

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DAMPAK IMUNISASI DPT DI POLINDES BALONG ANYAR LEKOK - PASURUAN

Oleh :

NIKHEN FITRININGTYAS HARNI

TITIN DWI ERNAWATI

NADIA MARLINA

Nikhenharni@gmail.com

Titin.na2@gmail.com

nadia@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is a deliberate attempt to provide immunity to infants / children who are protected from the disease. Knowledge is the result of "knowing" and it happens after people make sense to a particular object. The level of education that is beneficial to the mother in giving immunization to her child, because of normal reactions that arise in children such as fever, fuss, swelling on the side of infection. Therefore, this study was conducted to determine the relationship level of education with pregnant women about the impact of DPT immunization in Polindes Balong Anyar Lekok Pasuruan.

This research is an analytic research, with population of all mother under five who is doing DPT immunization at Polindes Balong Anyar Lekok Pasuruan. Samples that took 20 persons using non probability sampling method with accidental sampling technique. The variables in this study are the level of education (independent) and mother's knowledge about the impact of DPT immunization (dependent).

Data collection result of the result of questionnaires by respondents then done editing, coding, scoring and tabulating. The results of this study are presented in the form.

Based on the result of the research, 20 respondents mostly have enough knowledge about DPT immunization impact as much as 6 respondents (30%) this is due to the low education and mother's knowledge about DPT immunization impact so there are still many mothers who refuse to immunize their baby. It was concluded that most of the respondents had sufficient knowledge about the impact of DPT immunization. This matter contains the effect of age, education, occupation, and information obtained less effective. Sufficient knowledge about the impact of DPT immunization will encourage mothers to make efforts to overcome the impact of DPT immunization.

Keywords: Knowledge, Impact, Immunization,

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan kekebalan atau imun pada bayi / anak sehingga terhindar dari penyakit. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga Dan tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, karena reaksi normal yang timbul pada anaknya seperti anak menjadi demam, rewel, bengkak pada sisi infeksi dari hal diatas sering menimbulkan kecemasan akibat kurang tahunya ibu pasca imunisasi DPT yang dilakukan pada anaknya.

Berdasarkan program pemerintah Indonesia bayi yang diimunisasi setiap tahun sekitar 90% dari sekitar 45% bayi (450.000 bayi) yang belum mendapat imunisasi sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan data tahun 2006 tercatat ada 267 .000 balita dari jumlah itu ternyata yang melakukan imunisasi baru 68% sisanya 32% belum diimunisasi. Berdasarkan data cakupan imunisasi tahun 2007 tidak mencapai target sebab sekitar 13.000 balita ternyata presentasi cakupan imunisasinya hanya mencapai 80% padahal target untuk cakupan imunisasi sebanyak 90%. Target yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan program Indonesia sehat 2010, cakupan imunisasi diberbagai kabupaten di Indonesia mencapai 90% dari total jumlah balita wajib diimunisasi. Namun cakupan imunisasi yang wajib diberikan itu menurun beberapa tahun terakhir, dibandingkan

beberapa tahun yang lalu, angka kasus cakupan imunisasi DPT tahun 2007 mencapai 80% sedangkan tahun 2009 turun menjadi 71,6%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa bayi usia 2-11 bulan dapat dicegah melalui pemberian imunisasi DPT. Berdasarkan studi pendahuluan di polindes balong anyar lekok – pasuruan pada tanggal 21 februari 2011 di dapatkan data 20 ibu (50%) yang berpendidikan dasar, 16 ibu (40%) berpendidikan menengah dan 4 ibu (10%) berpendidikan atas.

Pemberian imunisasi DPT sangat penting bagi bayi karena dari imunisasi tersebut bayi akan mendapatkan kekebalan pasif dan aktif. Dalam pemberian imunisasi DPT ini kadang menimbulkan efek samping misalnya demam, anak rewel, dll. Kerap membuat orang tua cemas padahal, efek samping ini sebenarnya pertanda baik karena membuktikan vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh tengah bekerja. Kalau anak tidak diberi imunisasi ini maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan yang spesifik terhadap penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan kuman tersebut sehingga bisa menyebabkan kematian lebih banyak, sehingga menyebabkan orang tua tidak mengerti.

Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang pemberian imunisasi perlu pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan itu diharapkan dapat mengatasi pengetahuan ibu pada bayinya saat diberikan imunisasi pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang efek pemberian imunisasi pada bayi. Oleh karena itu sebelum dilakukan imunisasi DPT, ibu diberikan penjelasan dulu tentang efek samping yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan

”Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi DPT di polindes balong anyar lekok – pasuruan?”

KAJIAN LITERATUR

PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga

Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumberdaya manusia. pendidikan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang dilakukan secara sistematis dan prosedurnya diorganisir melalui konsep belajar manajerial perorangan dan pengetahuan teoritis untuk tujuan umum. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. Pendidikan formal
2. Pendidikan nonformal
3. Pendidikan informal
4. Jenis pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

- A. Pendidikan umum
- B. Pendidikan kejuruan
- C. Pendidikan profesi
- D. Pendidikan vokasi
- E. Pendidikan jasmani
- F. Pendidikan keagamaan
- G. Pendidikan khusus

Konsep Imunisasi

Definisi Imunisasi

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kelebihan (imun) pada bayi/Anak sehingga terhindar dari penyakit .Imunisasi berasal dari kata imun, kebal / resisten anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal terhadap resistensi suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit-penyakit lain .**Jenis kelebihan / Imunitas**

Ada 2 jenis klasifikasi imunitas yaitu :

1. Kekebalan Aktif

Kekebalan aktif dapat timbul bila terjadi stimulus “system imunitas yang menghasilkan anti bodi dan kekebalan sesuler dan bertahan lebih lama dibandingkan pasif kekebalan aktif dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Kekebalan yang di dapat secara alami (naturally acquired)
Misalnya anak sakit poliomyelitis/ differi dengan proses anak karena infeksi kemudian terjadi silent abortive, sembuh selanjutnya kebal terhadap penyakit tersebut. Jadi seseorang menderita suatu penyakit dan apabila sembuh, maka ia akan kebal terhadap penyakit tersebut.
- 2) Kekebalan aktif buatan
Kekebalan yang sengaja dibuat imunisasi agar tubuh membentuk kekebalan.

2. Kekebalan Pasif

Adalah pemberian antibody yang berasal dari hewan/manusia kepada manusia lain dengan tujuan member perlindungan terhadap penyakit, infeksi yang tujuan member perlindungan terhadap penyakit, infeksi yang bersifat sementara karena sadar antibody akan berkurang setelah beberapa minggu/bulan (Depkes RI,2000) ada ketegori kekebalan pasif menurut klasifikasi yaitu :

- 1) Kekebalan pasif bawaan
Terdapat pada neonates sampai dengan 6 bulan yang didapat dari ibu melalui plasenta. Antibody tersebut melindungi bayi dan penyakit tertentu sampai usia 12 bulan, misalnya differi, tetanus, campak.
- 2) Kekebalan pasif didapat (*Passive acquired immunity*)
Merupakan kekebalan yang didapatkan dari luar, misalnya gama globulin dari darah yang menderita penyakit tertentu, misalnya campak, tetanus, gigitan ular berbisa, rabies, umumnya imunisasi ini berupa serum.

Jenis-jenis vaksin

Vaksin yang digunakan di Indonesia banyak macamnya. Akan tetapi dasarnya vaksin dibuat dari :

1. Vaksin dari kuman hidup yang dilemahkan seperti :
 - 1) Virus campak dalam vaksin campak
 - 2) Vaksin polio dalam jenis sabin pada vaksin polio
 - 3) Kuman TEC dalam vaksin TEC
2. Vaksin dari kuman yang dimatikan seperti :
 - 1) Bakteri pertusis dalam vaksin DPT
 - 2) Virus polio jenis salk dalam vaksin polio
 - 3) Vaksin yang dibuat dari protein khusus kuncan vaksin yang dibuat dari protein seperti hepatitis B

Macam-macam imunisasi

1. Imunisasi BCG (Bacillus Chalmate Guerin)
2. Imunisasi DPT (Differi, Pertusis, Tetanus)
3. Imunisasi polio
4. Imunisasi campak
5. Imunisasi hepatitis

Kontra Indikasi Pemberian Imunisasi

Ada beberapa kontra indikasi yang menjadi pertimbangan untuk tidak memberikan imunisasi pada anak, yaitu :

1. Flu berat / panas dingin dengan penyebab yang serius
2. Perubahan pada sistem imun yang tidak dapat menerima vaksin virus hidup
3. Sedang dalam pemberian otot-otot yang menekan sistem imun, seperti sitostatika, tranfusi darah dan monologibolin
4. Riwayat alergi terhadap pemberian vaksin sebelum seperti pertusis

Konsep hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi dpt

Ibu balita yang mengikuti imunisasi dan mempunyai Tingkat pendidikan ,pengetahuan mempunyai Dampak Imunisasi DPT :

Dampak berat :

- ☞ Menangis hebat
- ☞ Kesakitan kurang dari 4 jam
- ☞ Kesadaran menurun
- ☞ Kejang
- ☞ Enselefarepati
- ☞ Shock

Dampak ringan:

- ☞ Pembengkakan
- ☞ Nyeri pada bekas suntikan
- ☞ Demam

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini sampel yang diambil adalah 20 ibu balita yang hadir mengikuti imunisasi di polindes Balong Anyar Lekok-Pasuruan. sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan kebetulan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Skoring, dan Tabulating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Dari 20 responden sebagian besar responden tingkat pendidikannya SD sebanyak 12 responden (60%), sedangkan responden yang tingkat pendidikannya SMP dan SMA sebanyak 5 responden (25%), responden yang tingkat pendidikannya PT sebanyak 3 responden (15%).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, demikian juga makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenali. Dengan demikian mayoritas masyarakat yang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi mempengaruhi pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi DPT.

Tingkat Pengetahuan

Dari 20 responden 3 responden (15%) berpengetahuan sangat baik tentang dampak imunisasi DPT, 4 responden berpengetahuan baik (20%) tentang dampak imunisasi DPT, 6 responden berpengetahuan cukup (30%) tentang dampak imunisasi DPT, 2 responden berpengetahuan kurang (10%), 5 responden berpengetahuan kurang sekali (25%) tentang dampak imunisasi DPT.

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu umur, pendidikan, serta sumber informasi yang diperoleh ibu. Demikian pula dengan pengetahuan ibu balita tentang efek samping imunisasi DPT di polindes balong anyar lekok yang hasilnya adalah cukup salah satunya dipengaruhi oleh factor-factor tersebut.

Hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebanyak 12 responden (60%) menegaskan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan demikian responden yang masih muda, belum berpengalaman, tingkat kematangan dalam berpikir belum sempurna sehingga pengetahuan yang diperoleh masih kurang. Sebaliknya makin cukup umur maka makin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga pengetahuannya bertambah.

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 (60%). Menurut Kuncoroningrat (1997) dalam Nursalam dan pariani (2001) menegaskan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian makin tinggi pendidikan responden makin tinggi pula pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa setengah dari responden bekerja sebagai peternak sebanyak 10 responden (50%) bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian, dengan demikian masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (45%) mendapatkan imunisasi tentang dampak imunisasi DPT dari tenaga kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Dengan demikian semakin banyak informasi yang di dapat oleh ibu maka pengetahuan ibu akan bertambah.

Dari pengamatan di atas dapat diambil suatu hubungan yaitu dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 20 responden, 6 responden (30%) diantaranya berpendidikan SD, SMP dan SMA berpengetahuan cukup tentang dampak imunisasi DPT.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi DPT.

Berdasarkan analisis data didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi DPT. Hal ini sesuai dengan pernyataan Koentjoroningrat (2007), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga

makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenali.

Didapatkan 5 responden (25%) tingkat pendidikan SD, memiliki pengetahuan kurang sekali. Dengan demikian selain faktor pendidikan, faktor lain juga berpengaruh diantaranya adalah umur, pekerjaan, dan sumber informasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 20 - 30 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan bertambah dalam berpikir dan bekerja, selain itu sebagian besar responden bekerja sebagai petani. Dimana responden yang bekerja sebagai peternak di sini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus hewan ternaknya, dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian, dengan demikian masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

Faktor pendidikan, maupun faktor umur, pekerjaan, sikap, sosial ekonomi, tradisi kepercayaan, fasilitas kesehatan serta perilaku petugas kesehatan ternyata saling berkaitan, namun dalam penelitian ini hanya meneliti faktor pendidikan yang menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah dan tinggi cenderung berpengetahuan baik. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah (tamat SD) cenderung berpengetahuan kurang dan kurang sekali. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang diperoleh tentang kesehatan dan semakin tinggi pula kesadarannya terhadap pentingnya kesehatan terutama dalam hal dampak imunisasi DPT.

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian, seperti yang dirasakan peneliti yaitu:

1. Instrumen atau alat pengumpulan data disusun oleh peneliti sehingga memungkinkan validitas dan realibilitasnya kurang.
2. Pengumpulan menggunakan kuesioner yang memungkinkan responden untuk menjawab kurang jujur/tidak mengerti pertanyaan yang dimaksud data menimbulkan persepsi yang berbeda.
3. Keterbatasan peneliti adalah karena peneliti dalam hal ini masih pemula.

KESIMPULAN

Bahwa sebagian besar Dari 20 responden ibu Balita di Polindes Balong Anyar Lekok di Pasuruan sebagian besar berpendidikan SD. Dengan sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30%).

Berdasarkan uji *Spearman* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan = 0,028 sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang dampak imunisasi DPT di Polindes Balong Anyar Lekok di Pasuruan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Alimul H, Aziz. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Dirjen Binkesmas.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pelatihan Imunisasi Dasar Lengkap bagi pelaksana Imunisasi/Bidan*. Jakarta: Dirjen Binkesmas.
- Hidayat, Azizamul. 2007. *Metode Penelitian kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga penerbitan REUL (<http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>).
- Mobarak, dkk. 2007. *Promosi kesehatan Sebuah Pengantar proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Menghadapi Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Nursalam. 2003. *Riset keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Nursalam. 2007. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Satgas Imunisasi IDAI. 2005. *Imunisasi*. Jakarta: Salemba Medika